

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS AKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Waliyul Maulana<sup>1</sup>, Nazhila Eidewis Hudinta<sup>2</sup>, Nurleli Hasibuan<sup>3</sup>, Catherine Elisabeth  
Sinaga<sup>4</sup>, Miftahul Jannah<sup>5</sup>, Aldino<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

E-mail: [waliyulms@unimed.ac.id](mailto:waliyulms@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [nazhilaeh@gmail.com](mailto:nazhilaeh@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurlelihasibuan0506@gmail.com](mailto:nurlelihasibuan0506@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[catherineelisabeth@gmail.com](mailto:catherineelisabeth@gmail.com)<sup>4</sup>, [miftahuljannah310305@gmail.com](mailto:miftahuljannah310305@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[dino.1223111055@mhs.unimed.ac.id](mailto:dino.1223111055@mhs.unimed.ac.id)<sup>6</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30  
Review : 2024-05-11  
Accepted : 2024-05-28  
Published : 2024-05-31

### KATA KUNCI

Education, Civics, Interactive.

### A B S T R A K

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru merupakan pelaku utama dalam membuat suasana interaktif di dalam kelas, yaitu interaksi antara guru dan siswa, serta menyediakan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan memanfaatkan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Studi literatur adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai karya tulis. Sumber data penelitian ini adalah jurnal online dan studi kepustakaan lainnya. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar itu sendiri, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, sehingga terjalin dalam bentuk interaksi edukatif. Hapalan dan ceramah adalah metode kuno yang tidak relevan di zaman modern ini. Hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar yaitu peneliti tidak menyudutkan hapalan dan ceramah, akan tetapi penggunaannya harus dikurangi dalam pembelajaran kewarganegaraan. Jika pendidikan moral dilaksanakan secara mendasar dengan memperkuat nilai-nilai yang di rumah dan di masyarakat, tentu juga mesti dilaksanakan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, antara lain melalui berbagai kegiatan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan.

### A B S T R A C T

*In the teaching and learning process in the classroom, the teacher is the main actor in creating an interactive atmosphere in the classroom, namely interaction between the teacher and students, as well as providing*

*learning resources that support the achievement of learning objectives. This research applies qualitative methods and utilizes literature studies as a data collection method. Literature study is a form of research carried out by examining various written works. The data sources for this research are online journals and other literature studies. The teaching and learning process has a broader meaning and understanding than the definition of teaching itself, because it implies an inseparable unity of activity between students who learn and teachers who teach, so that it is established in the form of educational interaction. Memorization and lectures are ancient methods that are irrelevant in modern times. The results of research regarding the implementation of an interactive, activity-based learning model to improve the learning outcomes of civic education students in elementary schools are that researchers do not emphasize memorization and lectures, but their use must be reduced in civics learning. If moral education is implemented fundamentally by strengthening values at home and in society, of course it must also be implemented in the world of education, especially at school, including through various learning activities in various subjects, one of which is Citizenship Education.*

**Keywords:** Content, Formatting, Article.

---

---

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru merupakan pelaku utama dalam membuat suasana interaktif di dalam kelas, yaitu interaksi antara guru dan siswa, serta menyediakan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya proses pembelajaran yang demikian, guru perlu melakukan upaya pemutakhiran keterampilan secara profesional. Menghafal merupakan bidang pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir dan mencakup banyak konten sosial. Gaya mengajar mata pelajaran PKn mempengaruhi pada proses pembelajaran, dimana pendekatan ekspositori mendominasi. Pendekatan ini banyak digunakan oleh guru yang memakai metode ceramah, sedangkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran atau lebih bersikap pasif. Metode ceramah akan bersifat interaktif. Padahal, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar harus menyeluruh. yaitu dengan melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotorik. Belum adanya contoh media visual atau contoh gambar yang memberikan pengetahuan nyata kepada siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan permasalahan yang dihadapi siswa. Permasalahan yang dimulai dalam proses belajar mengajar antara lain kurangnya interaksi antara guru dan siswa, belum optimalnya penguasaan metode mengajar oleh guru, kecenderungan siswa

yang pasi, metode yang digunakan dalam mengajar belum bervariasi, atau terbilang dengan monoton, siswa cenderung hanya menghafal materi pelajaran (Sofiah, 2013).

Istilah Pendidikan kewarganegaraan mengacu pada keanggotaan, yang mengacu pada hubungan dan ikatan antara bangsa dan rakyatnya. Kewarganegaraan adalah segala bentuk hubungan dengan suatu Negara yang mengakibatkan adanya kewajiban kewajiban Negara melindungi orang-orang yang bersangkutan. Menurut Undang-undang kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan dinyatakan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan negara.

Motode pembelajaran interaktif berbasis aktivitas sering dikenal dengan pendekatan inkuiri anak. Motode ini dirancang agar siswa dapat bertanya dan secara mandiri menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Kegiatan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas didasarkan pada beberapa prinsip yang digariskan oleh Slavin, Robert (2009: 404) yaitu (1) somatis yaitu menempatkan kegiatan pada lokasi berbeda di dalam dan di luar kelas; (2) auditory yaitu siswa dapat aktif mendengarkan dari berbagai sumber; (3) visual yaitu memungkinkan siswa untuk mengamati gambar dan lingkungan; (4) kemampuan intelektual yaitu kemampuan siswa dalam melakukan proses tanya jawab mengenai lingkungan belajar.

Pembelajaran berbasis aktivitas mempunyai ciri – ciri yang sama ketika guru melaksanakan pembelajaran oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Usman (2011: 43), ciri-ciri pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah: (1) Interaktif dan inspiratif. (2) bersifat menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; (3) Bersikap kooperatif tergantung situasinya. (4) Memberikan ruang yang cukup bagi spontanitas, kreativitas, dan kemandirian siswa. (5) konsisten dengan bakat, minat, kemampuan, serta perkembangan fisik dan psikis siswa; Peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran PKN.

Bagi siswa, (1) mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena memikirkan dan menggunakan keterampilannya untuk mencapai hasil akhir; (2) Siswa benar-benar memahami isi karena mengalami sendiri proses penemuannya. (3) Siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau teori yang dapat menimbulkan kepuasan. (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan menggunakan heuristik mampu mentransfer pengetahuan tersebut dengan sukses ke berbagai situasi. (5) melatih siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

## Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan memanfaatkan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Studi literatur adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai karya tulis. Sumber data penelitian ini adalah jurnal online dan studi kepustakaan lainnya. Studi dokumen yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan jurnal online dan nasional yang diakses melalui database Google Scholar.

Tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian artikel ilmiah ini meliputi Langkah-langkah:

1. Pengumpulan sumber: peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal dan sumber lain yang tersedia.
2. Pengorganisasian sumber: sumber yang dikumpulkan dapat diorganisasikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema, konsep, atau teori yang relevan dengan penelitian.

3. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, termasuk kutipan langsung dan tidak langsung.
4. Menganalisis data
5. Sintesis data: peneliti mengumpulkan hasil penelitian data dengan untuk menemukan hasil dan kesimpulan yang dapat digunakan.
6. Presentasi hasil: peneliti mempresentasikan hasil penelitian dengan cara menuliskan artikel penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar itu sendiri, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, sehingga terjalin dalam bentuk interaksi edukatif. Hapalan dan ceramah adalah metode kuno yang tidak relevan di zaman modern ini. Peneliti tidak menyudutkan hapalan dan ceramah, akan tetapi penggunaannya harus dikurangi dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Berdasarkan studi pendahuluan. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya pemahaman guru pada mata pelajaran PKn untuk menciptakan proses belajar mengajar, yang bervariasi, beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya.

1. Kurangnya porsi pembelajaran berbasis Learning By Doing karena cenderung learning by theory
2. Guru tidak memiliki keterampilan dan kompetensi membelajarkan dan belajar yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman
3. siswa cenderung hanya menghafal, bukan memahami Pelajaran, dan mengimplementasikannya.

### **1. Kurangnya Porsi Belajar Learning By Doing**

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran. Menurutnya, pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti mendeskripsikan bahwa belajar tersebut bukan hanya berorientasi pada pengetahuan di atas kertas yang dapat mengubah sikap dan perilaku siswa, karena sejatinya perubahan yang didapat adalah perubahan sementara yang membanggakan sekolah dan siswa.

Learning by theory adalah pembelajaran teoretis dengan pendekatan penguasaan konsep-konsep dan pengetahuan yang disampaikan melalui media ajar seperti buku teks, ceramah, dan evaluasi tertulis. Pendekatan ini fokus pada penyampaian informasi yang sudah terstruktur dan sistematis. Pengetahuan tersebut tidaklah kokok dalam memberikan esensi yang sebenarnya dari pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan

Seharusnya porsi yang jadi prioritas pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah Tindakan atau aksi nyata, Keterlibatan dalam aksi nyata memberikan siswa untuk mengalami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan. Pengalaman praktis ini dapat membentuk sikap dan perilaku mereka secara lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan dengan pembelajaran teoretis semata, misalnya seperti pelaksanaan praktik pemilihan Ketua kelas secara demokratis disekolah, gotong royong untuk menciptakan keterlibatan dalam bermasyarakat dan lain sebagainya.

## **2. Belajar Dan Pembelajaran**

Partinah Pakasi Dalam buku “Anak dan Perkembangannya,” mengatakan pendapatnya antara lain: 1) Belajar merupakan suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti berbuat; 4) Belajar berarti suatu aktivitas yang bertujuan; 5) Belajar memerlukan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak; 7) Belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir; dan 8) Belajar bersifat integratif.”

Sementara pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian Belajar" berfokus pada aktivitas individu yang memperoleh pengetahuan (siswa atau peserta didik). Sementara "pembelajaran" berfokus pada aktivitas individu yang membantu orang lain untuk belajar, aktor tersebut adalah guru.

Masih banyaknya kompetensi guru yang patut dicurigai, hal ini dapat berupa minat dan semangat guru tersebut untuk mengukir ilmu pengetahuan didalam pikirannya. Guru – guru cenderung belajar di bangku perguruan tinggi negeri, sehingga melupakan bahwa konsep dan pembelajaran di bangku kuliah berbanding jauh dengan dibangku guru dan sekolah, karena banyak permasalahan struktural yang berkesinambungan satu sama lain antara siswa dan pendidik.

Hal ini merupakan PR, bagi para pendidik untuk tetap melek dan mengasah pengetahuan di zaman yang maju ini, karena sejatinya guru adalah profesi yang harus up to date dengan berbagai kemajuan yang ada.

## **3. Siswa Menghapal, Bukan Memahami Pelajaran**

Peneliti tidak menyalahkan bahwa menghapal adalah sesuatu yang tidak baik, bahkan dalam belajar sekalipun menghapal tetaplah merupakan bagian yang dasar dalam mempertajam ingatan pembelajaran dalam jangka Panjang, akan tetapi memahami pembelajaran bukanlah sekumpulan informasi dan pengetahuan yang ada diingatan saja, tetapi juga di dalam tingkah laku berupa kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

- Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
- Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.

- Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
- Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
- Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.
- Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi. Dari delapan jenis belajar tersebut dapat membantu pemahaman siswa terhadap Pendidikan kewarganegaraan terutamanya kepada pemahaman moral, seperti belajar sosial, belajar kebiasaan, belajar pemecah masalah dan belajar apresiasi.

## **SIMPULAN**

Jika pendidikan moral dilaksanakan secara mendasar dengan memperkuat nilai-nilai yang di rumah dan di masyarakat, tentu juga mesti dilaksanakan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, antara lain melalui berbagai kegiatan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti mengutip tulisan ini karena sedari bahwa Pendidikan moral tidak dapat sekadar berceramah dan menghafal, karena sejatinya Pendidikan tersebut adalah Pendidikan dari hati, tulisan, dan tindakan, bukan dari hati, tulisan, dan penilaian. Hal inilah yang jadi perhatian khusus kita sebagai calon pendidik karena itulah Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan dinamis dibandingkan dengan metode konvensional seperti hafalan dan ceramah. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, menciptakan sebuah interaksi edukatif yang mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkelanjutan. Berdasarkan studi pendahuluan dan berbagai pendapat ahli, terdapat beberapa permasalahan utama dalam proses belajar mengajar PKn, yang mencakup kurangnya penerapan metode "learning by doing," keterbatasan kompetensi guru, dan kecenderungan siswa hanya menghafal tanpa memahami dan mengimplementasikan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ponidi, & Sinthiya, I. A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS II SDN KETEGUHAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 39-47.
- Rokhmah, S. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS AKTIVITAS PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VI SD NEGERI PAMARICAN 1. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1-10.
- Sofiah. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal PGSD*, 91-99.
- Sumiyati, E. (2017). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS

AKTVITAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI  
PADA PELAJARAN PKN SD NEGERI 09 KABAWETAN. Jurnal PGSD, 66-72.